



Pranatan Anyar



DI MASA PANDEMI COVID-19

63 Juta UMKM Harus Diselamatkan

GRESIK (KR) - Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang mampu menyerap tenaga kerja secara besar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), jumlah pelaku UMKM di Tanah Air mencapai lebih dari 63 juta.

Pada masa pandemi Covid-19, UMKM menjadi alternatif bagi mereka yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK). Karena itu, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, pemerintah berupaya untuk menjaga agar UMKM ini tidak ambruk.

“Saya yakin UMKM punya tenaga kerja yang mengantungkan hidupnya di sana. Kalau UMKM tidak beroperasi, maka mereka bisa-bisa jatuh miskin,” ujar Muhadjir di sela-sela mengunjungi UMKM di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Jumat (13/11).

Berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah, dijelaskan Menko PMK, di antaranya dengan merealisasikan Bantuan Presiden (Bapres) Produktif untuk pelaku usaha mikro, mempermudah pinjaman modal untuk UMKM, percepatan surat izin usaha, percepatan sertifikat izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk pelaku UMKM obat dan makanan. Selain itu, Pemerintah Daerah juga telah menyiapkan anggaran khusus untuk pemajuan UMKM.

“UMKM dan UKM itu harus diselamatkan betul. Pabrik besar itu penting. Tapi pabrik besar itu sudah be-

sar. Yang kecil-kecil kalau tidak diselamatkan akan merepotkan. Karena angkatan kerja kita sebagian besar di UKM. Di pabrik besar, karyawan hanya sekitar 8 persen. Tapi 86 persen angkatan kerja kita ini ada di bapak-bapak ini yang di UKM,” ungkapnya.

“Jadi kalau bapak-bapak tidak selamat, maka akan muncul masalah,” tandas Menko PMK.

Muhadjir mengimbau kepada para pengusaha UKM supaya segera bangkit, segera memulihkan kembali usahanya dan tetap mewaspadai Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

Menko PMK mengunjungi beberapa UKM dan UMKM yang ada di Gresik, yaitu UD Fortune Menganti yang bergerak di bidang perbekalan kesehatan rumah tangga, UD Jaya Makmur Dusun Ngebret yang memproduksi camilan, serta produksi air mineral oleh Pondok Pesantren Al-Azhar Gresik.



Febriska (kanan) menjalani tes kesehatan yang dilakukan dr Romi Rabani.

Kesadaran Setelah Pandemi Lebih Baik

YOGYA (KR) - Imunitas perlu dijaga supaya terhindar dari Covid-19, dengan berbagai cara. Misalnya Febriska Noor Fitriana dan Muhammad Baginda Pradana, dua peserta seleksi Jambore Pemuda Indonesia 2020 Tingkat DIY, yang melihat perilaku generasi muda secara berbeda.

Febriska melihat generasi muda yang sebelumnya suka begadang, tidurnya kacau, saat ini mulai sadar, tidurnya cukup, olahraga, makan yang sehat. “Hal itu dilakukan agar imunitasnya terjaga, sekaligus tidak stres di rumah selama pandemi,” kata warga Kotagede, Yogyakarta, kelahiran 9 Februari 1997 ini usai menjalani tes kesehatan pada seleksi di Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dispora) DIY, Jumat (13/11).

Penerapan pola hidup sehat juga lebih ditingkatkan. Meski dirinya merasa bukan orang yang tidak *aware* pada kebersihan, setelah adanya pandemi Covid-19, Febriska akan melakukan pola hidup lebih sehat. Masyarakat pun sudah memiliki kesadaran yang lebih baik. Jika se-

belumnya kurang peduli, sekarang orang-orang lebih sadar akan kebersihan dan kesehatan.

Febriska memberikan tips untuk menjaga imunitas, yakni membaca buku dan menonton film di rumah. “Kalau bisa menghindari berita-berita yang sifatnya provokatif karena menambah pikiran,” tambah Febriska.

Sementara Baginda, mengisahkan pengalamannya untuk menjaga imunitas dengan olahraga. Warga Seyegan, Sleman, ini berpesan untuk tidak terlalu capek tapi juga jangan kurang gerak. “Aktivitas olahraga kalau bisa rutin walaupun cuma 15 menit,” pesan Baginda.

Hal lain yang perlu dilakukan, kata pemuda kelahiran 31 Agustus 1998 ini, selain menjaga jarak, memakai masker, dan makan yang bergizi, yakni mengurangi rokok. “Teman-teman mau merokok atau tidak, terserah. Tapi kalau bisa dikurangi dulu. Jangan lupa yang penting olahraga, percuma pakai masker tapi tak pernah olahraga, imun kita percuma,” tambah Baginda.

(Ewp)-d

ANGKA KESEMBUHAN PASIEN COVID-19 MEMBAIK Mengobati Penting, Mencegah Lebih Baik

JAKARTA (KR) - Tingkat kesembuhan pasien Covid-19 di Indonesia terus menunjukkan tren membaik. Hal ini pun memberikan optimisme tinggi bagi masyarakat dalam melewati masa pandemi Covid-19.

“*Recovery rate* (rasio kesembuhan) dari seluruh total kasus Covid-19 mencapai 82,84 persen. Angka sembuh dan selesai isolasi meningkat dibandingkan sebelumnya, yaitu 80,51 persen,” ujar dr Reisa Broto Asmoro, Juru Bicara Satgas Covid-19 dalam dialog Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) ‘Antara Pengobatan dan Pencegahan: Pilih Mana?’ di Jakarta, Jumat (13/11).

Keseriusan Pemerintah dalam menangani Covid-19 juga terlihat dari suplai obat-obatan untuk penanganan Covid-19 yang terus terdistribusi dengan cukup. Dengan tujuan meningkatkan rasio kesembuhan, mulai 4 November, obat penanganan Covid-19 sudah didistribusikan ke 34 Dinas Kesehatan Provinsi dan 779 rumah sakit di seluruh Indonesia.

Pemerintah juga terus melakukan pemenuhan suplai obat penanganan Covid-19 hingga Desember 2020 mendatang. Sedangkan jumlah tenaga medis yang

terlibat sekitar 300.000 orang yang bekerja di rumah sakit rujukan Covid-19.

Menurut dr Gia Pratama Putra, Kepala Instalasi Gawat Darurat salah satu rumah sakit di Jakarta, mengobati memang penting, namun mencegah lebih baik. Setidaknya ada tiga fase yang harus dihadapinya hampir setiap hari dalam menangani pasien Covid-19. Fase pertama meyakinkan pasien positif Covid-19 bahwa penyakit ini bisa dilalui.

“Keyakinan akan kesembuhan adalah 50 persen kesembuhan. Virus ini sebenarnya bisa kalah dengan daya tahan tubuh kita sendiri. Jadi biarkanlah bapak ibu, tidak usah fokus pada penyakitnya. Biarkan dokter-dokter kita yang fokus pada penyakitnya. Bapak ibu fokuslah menjaga diri dan kesehatan,” ungkapnya.

Kedua, saat pasien harus diisolasi sehingga tidak boleh bertemu keluarga ataupun teman. Sebagai tenaga kesehatan, dokter harus terus berkunjung menyemangati para pasien dan berperan sebagai keluarga kedua pasien. Setelah itu memasuki fase ketiga terdapat dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, kesembuhan pasien dan kedua hasil yang tidak diinginkan yakni meninggalnya pasien Covid-19.

(San)-d

PERCEPAT PENANGANAN COVID-19 Dinkes Temanggung Luncurkan Si-Makin

TEMANGGUNG (KR) - Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung meluncurkan aksi perubahan Sistem Informasi Manajemen Kinerja (Si-Makin), sebagai upaya percepatan pelayanan kesehatan terutama dalam penanganan Covid-19 di daerah tersebut.

Kepala Dinkes Kabupaten Temanggung dr Supardjo mengatakan, Si-Makin sangat mendukung percepatan penanganan Covid-19, terutama pada pelaporan dan penyediaan data, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

“Pelaporan Puskesmas yang menangani kasus Covid-19 di tingkat bawah masuk di Si-Makin, sehingga penentu kebijakan dapat segera mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan,” kata Supardjo pada peluncuran Si-Makin di Dinkes Temanggung, Jumat (13/11).

Supardjo mengatakan, pada penanganan Covid-19, data tidak boleh ada selisih, diterapkannya Si-Makin diharapkan dapat mengeliminasi perbedaan data. Sebab selama ini data di lapangan yang dilaporkan Puskesmas kadang diingkari sendiri oleh Puskesmas padahal Dinkes mendapatnya dari Puskesmas.

“Si-Makin ke depan diusahakan *real time* dan terintegrasi dengan web yang ada di Dinkes sehingga bisa semakin baik dalam pelayanan pada masyarakat,” katanya.

(Osy)-d

DIHIMPIT PANDEMI

Sales Tetap Semangat Bangkitkan Ekonomi

JAKARTA (KR) - Pandemi Covid-19 tidak memudarkan para sales dalam membangkitkan perekonomian Indonesia. Kesulitan di masa pandemi harus dimaknai sebagai *pecut* untuk berkarya lebih baik lagi. Salah satu upaya paling mendasar dengan mengubah pola pikir, bahwa di setiap kesulitan ada kesempatan.

Hal itu juga dikatakan pendiri Komunitas Sales Indonesia (Komisi) Dedy Budiman dalam jumpa pers Hari Sales Indonesia (Harsindo), Kamis (12/11). Komunitas Sales memutuskan tanggal 11 bulan 11 (11 November) sebagai Harsindo.

Tantangan lain, menurut Dedy Budiman, cepatnya laju perkembangan teknologi informasi. Belum selesai teknologi industri 4.0 (big data), dunia sudah dihadapkan pada keharusan menyikapi teknologi 5.0 atau yang disebut kecerdasan buatan. “Lantas di antara 4.0 dan 5.0 ini, di manakah posisi para sales atau pelaku penjualan ini? Apakah kita akan semakin terpuruk atau justru berpikir mencari solusi? Inilah pentingnya mengubah pola pikir kita,” tandas Dedy.

Ketua Umum Komisi Indra Hadiwidjaja mengatakan, deklarasi 11 November sebagai Hari Sales Indonesia diyakini mampu menumbuhkan semangat jualan bagi seluruh lapisan masyarakat. Juga menumbuhkan atensi masyarakat akan profesi sales.

(Ati)-d

Pandemi, Bermunculan Wirausaha Muda

BANTUL (KR) - Di saat pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap melemahnya sektor ekonomi, justru mendorong bermunculannya wirausaha muda. Pasaunya ekonomi yang serba susah membuat banyak orang berlomba mencari solusi supaya tetap bertahan hidup, salah satunya dengan berwirausaha.

“Animo mengikuti ajang Pemilihan Wirausaha Muda melonjak drastis ketika dilaksanakan pada masa pandemi. Ini menunjukkan ketertarikan anak muda pada dunia entrepreneur sangat tinggi. Dari 83 proposal wirausaha muda yang masuk seluruhnya merupakan pengusaha di bawah usia 30 tahun. Kami berharap, akan terus bermunculan wirausaha muda yang kreatif dan inovatif seperti ini,” ujar Ke-



KR-Rahajeng Pramesi

Penyerahan hadiah kepada para pemenang.

pala Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dikpora) Bantul Drs Isdarmoko MPd MPAr usai penyerahan Anugerah Wirausaha Muda Bantul, Jumat (13/11), di Kompleks Manding.

Ketua Panitia Lomba Wirausaha Muda sekaligus Anggota BPC HIPMI Bantul Dedy Prasetyawan berharap kegiatan ini lebih memotivasi anak muda lain menjadi entrepreneur.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang promosi, komunikasi dan semangat meningkatkan laju perekonomian di tengah pandemi. Sembilan pemenang lomba kewirausahaan terdiri tiga kategori yakni Kategori Pengolahan Pangan Juara I-III Marianty Garden, Oitea dan Dapua Batusangka. Penge-lolaan SDA Juara I-III Ash Shikah, Dewa Dira dan

Kandang Farm. Sedangkan Perdagangan dan Jasa Juara I-III Linda Box, Langit Production dan Demores.

Salah satu dewan juri, desainer batik Yunet Wahyuningsih mengatakan, proses seleksi dari 82 wirausaha disaring menjadi 15 dan diringkas lagi menjadi sembilan, merupakan proses seleksi yang sangat berat. “Semua sangat berpotensi, baik, kreatif, pintar dan inovatif. Kami berharap pascasaudis peserta justru terus semangat mengembangkan potensinya,” urainya.

Kriteria penilaian disesuaikan format dan kriteria seleksi wirausaha muda tingkat nasional. Harapannya wirausaha muda yang berhasil meraih juara akan maju mewakili Bantul ke tingkat Nasional.

(Aje)-d

SOAL VAKSINASI COVID-19

DIY Siap Ikuti Kebijakan Pusat

YOGYA (KR) - Pemda DIY siap mengikuti kebijakan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kendati demikian, informasi atau sosialisasi secara detail soal pelaksanaan dan siapa saja yang nantinya akan menjadi skala prioritas program vaksinasi, belum diterima Pemda DIY.

“Terus terang untuk perkembangan detail program vaksinasi Covid-19 saya belum tahu. Tapi seandainya sudah ada vaksin dan mulai didistribusikan, pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap. Karena tidak mungkin semua warga DIY divaksin secara serentak. Jadi kemungkinan akan ada skala prioritas, prinsipnya apapun kebijakan pusat kami akan laksanakan dengan baik,” kata Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM di Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (13/11).

Baskara Aji mengungkapkan, jika dihitung dari jumlah penduduk, kebutuhan vaksin Covid-19 di DIY sekitar 3,8 juta jiwa lebih. Namun untuk tahap awal rencananya vaksinasi dilakukan sesuai skala prioritas. Untuk itu seandainya Kemenkes sudah mengirimkan vaksin ke daerah,

Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY yang akan mendistribusikan sesuai skala prioritas sebagaimana ketentuan pusat.

Kemungkinan yang akan diprioritaskan lebih dulu yang berada di garda terdepan penanganan Covid-19, seperti paramedis, TNI, Polri, aparat hukum dan orang-orang yang bekerja pada pelayanan publik.

Menurut Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih, kasus positif Covid-19 di DIY bertambah 61 kasus menjadi total 4.460 kasus. Dari jumlah itu, 26 orang berdomisili di Sleman, 17 orang di Bantul, sembilan orang di Gunungkidul, tujuh orang di Kota Yogyakarta dan dua orang di Kulonprogo. Untuk pasien sembuh bertambah 29 kasus menjadi 3.597, dan kasus meninggal bertambah dua kasus menjadi 110 kasus.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes menyebutkan, di Gunungkidul terdapat tambahan 10 kasus positif, enam dinyatakan sembuh dan satu meninggal. Selain penularan dari pedagang bakso di Ponjong, hasil tracing Dinas Kesehatan juga terjadi penyebaran Covid-19 melalui warung bakmi di Playen.

(Ria/Ira/Bmp)-d